



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Planted Questions* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Campang Raya

Yulita Dwi Lestari¹, Nurashri Partasiwi²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹dwilestariyulita@gmail.com, ²nurashripartasiwi@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve mathematics learning outcomes through the Planted Questions learning strategy for fourth grade students of SDN 1 Campang Raya. This type of research is classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. In each cycle, three meetings were held. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 1 Campang Raya in the academic year 2020/2021 totaling 25 students. The results showed that classical student learning mastery increased from 20% in the pre-cycle to 60% in the first cycle and increased again to 84% in the second cycle. With the average value of the formative test students increased from 64.00 in the pre-cycle stage, to 72.00 in the first cycle and to 83.44 in the second cycle. Then the number of students who scored above the KKM has also increased, namely at the pre-cycle stage as many as 5 students, increasing in the first cycle to 15 students and increasing again in the second cycle to 21 students.*

Keywords: *planted questions, math learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Planted Questions* pada siswa kelas IV SDN 1 Campang Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Campang Raya Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 84% pada siklus II. Dengan nilai rata-rata tes formatif siswa meningkat dari 64,00 pada tahap pra siklus, menjadi 72,00 pada siklus I dan menjadi 83,44 pada siklus II. Kemudian jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga telah mengalami peningkatan, yaitu pada tahap prasiklus sebanyak 5 siswa, meningkat pada siklus I menjadi 15 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 21 siswa.

Kata kunci : *planted questions, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari adanya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting sebagai bekal bagi siswa. Pembelajaran matematika yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan dengan berbagai kendala yang ada. Berbagai kendala pembelajaran matematika diantaranya para siswa menganggap bahwa matematika dalam pembelajarannya terlalu banyak rumus-rumus abstrak yang kurang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, setiap soal yang diberikan dalam pembelajaran merupakan soal yang rumit dalam pemecahannya, juga pemberian materi matematika terkesan monoton yang berakibat pada malasnya siswa untuk mempelajari matematika, serta siswa masih kurang mendapatkan kesempatan dalam pengembangan pengetahuannya dalam setiap kesempatan pembelajaran yang juga berakibat pada kemampuan siswa yang menjadi semakin tidak terdeteksi dalam pelajaran ini.

Keadaan seperti ini juga terjadi di kelas IV D SDN 1 Campang Raya Bandar Lampung. Temuan di sekolah tersebut ketika prapenelitian yang diperkuat informasi dari guru kelas menunjukkan masih adanya kecenderungan siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan soal. Namun cenderung sulit memahami materi matematika. Siswa kurang terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Siswa hanya aktif membuat catatan, tetapi kurang dalam mengembangkan kemampuan matematikanya. Pada akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah.

Selanjutnya diberikan *pretest* untuk mengungkap rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dari hasil analisa jawaban soal uraian sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal dengan maksimal. Penguasaan materi matematika siswa rendah. Siswa juga terlihat sulit dalam menyampaikan ide/gagasan matematika. Siswa mudah menyerah dan bahkan sebagian besar hanya menuliskan ulang soal yang diberikan.

Dari seluruh siswa yang diberikan *pretest*, hanya 5 siswa yang mampu mengerjakan dengan perolehan nilai 90, 87,86,78 dan 75. Artinya belum ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 100. Sisanya yaitu sebanyak 20 (80%) siswa memperoleh nilai di bawah 60. Artinya hanya sebagian kecil siswa yang mampu menafsirkan soal hingga menemukan jawabannya. Bahkan saat *pretest* berlangsungpun sebagian besar siswa berusaha meminta bantuan dengan peneliti/guru.

Saat pembelajaran berlangsung siswa juga cenderung mengobrol sendiri dengan teman-temannya dari pada memperhatikan penjelasan guru sehingga partisipasi siswa masih kurang. Ketika diberikan latihan soal siswa

masih kesulitan dalam menjawab. Siswa kurang terbiasa mengerjakan soal-soal yang bervariasi terlihat saat diminta mengerjakan di depan kelas mereka masih melihat pekerjaan temannya.

Selain itu dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan lebih memfokuskan siswa untuk mengingat "cara-cara" dalam menyelesaikan soal daripada menstimulasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri. Siswa belum diberi kesempatan secara maksimal untuk mengkonstruksikan konsep matematika dengan usaha mandiri. Akibatnya, siswa pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, mudah memahami materi sebagai hasil konstruksi mandiri. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Planted Questions*. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada strategi ini siswa lebih banyak berkesempatan mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui pertanyaan rekayasa yang disiapkan sebagai motivasi siswa untuk terlibat aktif bertanya atau merespon.

Ketika para siswa berpikir, merespon, berdiskusi, menjelaskan, menulis, membaca, mendengarkan dan mengkaji tentang konsep-konsep matematika dengan strategi *Planted Questions* siswa akan belajar secara mandiri. Dalam strategi ini juga melibatkan seluruh siswa dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun proses pembelajaran berlangsung seperti biasa, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu, strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya. Aktivitas belajar dengan strategi *planted Questions* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rilek disamping menumbuhkan tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan belajar (Nugroho & Rachman, 2013).

Dalam pembelajaran *Planted Questions*, siswa diharapkan mampu menghasikan dan menyusun pengetahuan sendiri melalui sesi tanya jawab. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Planted Questions* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Campang Raya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021".

KAJIAN TEORI

Strategi Pembelajaran *Planted Questions*

Strategi pembelajaran *Planted Questions* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Hal ini disebabkan dengan adanya kartu-kartu pertanyaan rekayasa yang akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *Planted Questions* juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa karena, siswa akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan rekayasa tersebut menurut Mustolih dalam Nurhayati (2019:46).

Menurut Zaini dalam Nasution, dkk (2013:6) “strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* ini dapat membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun guru memberikan materi pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Kemudian strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya”.

Dapat dikatakan bahwa strategi *Planted Question* sebagai strategi pembelajaran aktif yang menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran aktif tersebut, siswa dibantu untuk mendengarkan materi pelajaran dengan baik, dibantu untuk mengajukan pertanyaan tentang permasalahan pelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Planted Questions membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan adanya bantuan pertanyaan rekayasa. Siswa juga dapat mendiskusikannya dengan orang lain (temannya) jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan strategi ini membantu peserta didik yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya (Hisyam Zaini dkk, 2007:3). Strategi ini juga memberikan motivasi siswa untuk berani mengungkapkan kesulitan belajarnya. Dengan adanya strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Planted Questions* menurut Silberman dalam Nasution, dkk (2013:6) adalah sebagai berikut :

1. Pilihlah beberapa pertanyaan yang akan memandu pelajaran, tulis 3-6 pertanyaan dan susunlah secara logis.
2. Tulis masing-masing pertanyaan pada kertas indeks, dan tulis isyarat yang digunakan untuk mengisyaratkan bahwa pertanyaan akan disampaikan.

3. Sebelum dimulai pilihlah peserta didik yang akan bertanya. Berilah masing-masing sebuah kartu, dan jelaskan isyaratnya. Yakinlah mereka tidak membeberkan kepada peserta lain bahwa mereka dipersiapkan sebagai penanya.

4. Bukalah sesi tanya jawab dengan menjelaskan topik dan berikan isyarat.

Selanjutnya menurut Hisyam Zaini dalam Suryani, dkk (2017:3)

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Plantet Questions* yaitu:

1. Guru menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru menulis tiga sampai enam pertanyaan dan mengurutkan pertanyaan tersebut secara logis;
2. Guru menulis setiap pertanyaan pada sepotong kertas, dan menuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan di antaranya:
 - a) Menggaruk atau mengusap hidung;
 - b) Membuka kaca mata; dan
 - c) Membunyikan jari, dan lain-lain;
3. Sebelum pelajaran dimulai, guru memilih peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Guru memberikan setiap kertas dan menjelaskan petunjuknya. Guru juga meyakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui peserta didik yang lain;
4. Guru membuka sesi tanya jawab dan memberi isyarat pertama. Kemudian peserta didik lain menjawab pertanyaan pertama, dan kemudian meneruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan berikutnya.
5. Kemudian, guru membuka forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya ditanam).

Selain itu, langkah-langkah strategi pembelajaran *Planted Questions* menurut Istarani dalam Nurhayati (2019:46) adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis.
2. Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15) cm, dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan diantaranya: menggaruk dan mengusap hidung, membuka kaca mata, membunyikan jari-jari, dan lain-lain
3. Sebelum pembelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berilah kertas yang dibuat dan jelaskan petunjuknya. Yakinlah bahwa pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
4. Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama,

dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

5. Sekarang bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya disusun).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis mengasumsikan bahwa strategi pembelajaran *Planted Questions* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa melalui pertanyaan yang telah disiapkan (pertanyaan pemandu) guna memotivasi siswa mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan mereka hingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti menggunakan langkah-langkah dari Nasution, dkk (2013:6), karena sesuai dengan penelitian yang digunakan oleh guru dan siswa.

Hasil Belajar Matematika

Suprijono (2009:5) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan", sedangkan menurut Sudjana dalam Firmansyah (2015:5) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah dia mengalami proses belajar."

Menurut Gagne (Suprijono, 2009:5-6) hasil belajar berupa: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif (4) keterampilan motorik dan (5) sikap. Bloom, dkk (Lilis,2015;6) hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

Hamalik (2012:30) mendefinisikan bahwa hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Menurut Bukhori dalam Arikunto (2012:46) mendefinisikan bahwa "Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid".

Menurut Slameto (2008:7), hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah

menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Mudjijo, 1995:29 dalam Slameto, 2008:7).

Purwanto (2009:46) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari teori di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah pembelajaran yang bisa berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Begitu pula hasil pada pembelajaran matematika yang disebut hasil belajar matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Campang Raya pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV D SDN 1 Campang Raya yang berjumlah 25 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika dan Strategi Pembelajaran *Planted Questions* pada siswa kelas IV D SDN 1 Campang Raya.

Arikunto, dkk (2016:143) menyatakan bahwa PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut tidak hanya dilakukan sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

1. *Perencanaan* merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. *Tindakan* adalah kegiatan inti dalam PTK. Bagi guru tindakan ini berupa penerapan model/cara yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus; dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

3. *Pengamatan* merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain.
4. *Evaluasi dan Refleksi* selanjutnya pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahap (siklus) berikutnya.

Dengan demikian PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus pertama, selanjutnya tindakan tersebut diulang (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua dan seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 antara bulan Juli sampai bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Campang Raya. Adapun sasaran penelitian tindakan kelas ini ialah kelas IV D dengan jumlah 25 orang siswa.

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada kegiatan awal dilaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya dan di akhir tindakan diadakannya tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan/tindakan.

1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan I dan II kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mendahului pembelajaran dengan memberi salam kemudian guru memberikan penjelasan tentang kemampuan yang harus dicapai pada pertemuan ini, serta memberikan penjelasan secara umum tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Planted Questions*.

Pada kegiatan inti guru memanggil beberapa siswa tanpa ketahuan siswa yang lain untuk di titipkan pertanyaan rekayasa. Guru menyiapkan beberapa kertas indeks (3-6 kertas indeks) yang berisi beberapa pertanyaan, beberapa siswa dititikan kertas indeks dan diberikan isyarat kepada pertanyaan pada kertas yang di ajukan. Saat pelajaran dimulai guru menjelaskan tentang materi yang berkaitan tentang materi pecahan kemudian guru menayakan kepada siswa apakah siswa tersebut sudah paham tentang materi dan penjelasan yang di berikan oleh guru jika siswa

tersebut sudah paham guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa yang sudah dititikan pertanyaan rekayasa supaya memancing siswa lain untuk mau bertanya. Kemudian pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut berdasarkan materi pecahan, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan III kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mendahulukan pembelajaran dengan memberikan salam kemudian guru memberikan tes siklus I untuk melihat strategi hasil belajar matematika siswa setelah materi selesai di berikan. Guru menjelaskan petunjuk umum dalam menyelesaikan tes siklus I. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan tes siklus I, selanjutnya guru mengawasi kegiatan tes. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dan mengumpulkan seluruh jawaban siswa.

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat diketahui hasil tes pada hasil belajar matematika pada siswa di peroleh skor rata-rata 72,00 sesuai dengan kriteria penilaian yang dipedomani, skor 72,00 tersebut berada pada kategori baik. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 82 dan skor terendah adalah 56. Hasil belajar siswa matematika siklus I di cantumkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa
Siklus I

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
< 75	10	40%	Tidak Tuntas
≥ 75	15	60%	Tuntas
Jumlah	25	100%	-

Bedasarkan tabel hasil belajar matematika pada siklus I. Terlihat bahwa nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian hasil belajar dari 25 siswa masih belum berhasil karena banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, yaitu 10 siswa (40%) dan hanya ada 15 siswa (60%) yang tuntas KKM.

2. Siklus 2

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan I dan II kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mendahului pembelajaran dengan memberi salam kemudian guru memberikan penjelasan tentang kemampuan yang harus dicapai pada

pertemuan ini, serta memberikan penjelasan secara umum tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Planted Questions*.

Pada kegiatan inti guru memanggil beberapa siswa tanpa ketahuan siswa yang lain untuk di titipkan pertanyaan rekayasa. Guru menyiapkan beberapa kertas indeks (3-6 kertas indeks) yang berisi beberapa pertanyaan, beberapa siswa dititikan kertas indeks dan diberikan isyarat kepada pertanyaan pada kertas yang di ajukan. Saat pelajaran dimulai guru menjelaskan tentang materi yang berkaitan tentang materi pecahan kemudian guru menayakan kepada siswa apakah siswa tersebut sudah paham tentang materi dan penjelasan yang di berikan oleh guru jika siswa tersebut sudah paham guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa yang sudah dititikan pertanyaan rekayasa supaya memancing siswa lain untuk mau bertanya. Kemudian pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut berdasarkan materi pecahan, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan III kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mendahulukan pembelajaran dengan memberikan salam kemudian guru memberikan tes siklus II untuk melihat strategi hasil belajar matematika siswa setelah materi selesai di berikan. Guru menjelaskan petunjuk umum dalam menyelesaikan tes siklus II. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan tes siklus II, selanjutnya guru mengawasi kegiatan tes. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dan mengumpulkan seluruh jawaban siswa.

Berdasarkan hasil belajar siklus II dapat diketahui hasil tes pada hasil belajar matematika siswa diperoleh skor rata-rata 83,44. Sesuai dengan kriteria penilaian yang dipedomani, skor 83,44 berada dalam kategori sangat tinggi. Skor tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II adalah 96 dan skor terendah adalah 56 sebaran tingkat hasil belajar matematika siklus II dicantumkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa
Siklus II

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
< 75	4	16%	Tidak Tuntas
≥ 75	21	84%	Tuntas
Jumlah	25	100%	-

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II. Dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian hasil belajar

dari 25 siswa sudah mengalami peningkatan dengan jumlah 21 orang siswa dengan persentase (84%) dan siswa yang masih berada di bawah KKM berjumlah 4 orang dengan persentase (16%), itu artinya dapat dilihat siklus II sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *Planted Questions* di kelas IV D SDN 1 Campang Raya dapat membiasakan siswa dengan berbagai masalah dan dapat menyelesaikan soal materi pecahan. Artinya siswa terlatih untuk menghadapi masalah yang terdapat dalam LKPD dan pertanyaan-pertanyaan rekayasa.

Pembelajaran menggunakan strategi *Planted Questions* dapat mengaktifkan siswa untuk menganalisis permasalahan mulai dari memahami permasalahan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan hingga memperoleh solusi dan menyimpulkan, sehingga hasil belajar matematika pada siswa dapat meningkat. Hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Waktu	Persentase Ketuntasan	Rata-rata	Keterangan
Pra Siklus	20%	64,00	Meningkat
Siklus I	60%	72,00	
Siklus II	84%	83,44	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat kenaikan presentase hasil belajar dari pra penelitian sebesar 20,00% meningkat pada siklus I menjadi 60,00%, kemudian meningkat lagi menjadi 84,00% pada siklus II. Dapat terlihat juga bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari pra penelitian sebesar 64,00 meningkat pada siklus I sebesar 72,00, kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 83,44. Artinya ketuntasan klasikal pada Penelitian Tindakan Kelas telah mencapai indikator keberhasilan. Tindakan pada siklus II sudah cukup efektif dalam menerapkan strategi *Planted Questions* dalam pembelajaran dan lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Planted Questions* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV D Semester Ganjil SDN

1 Campang Raya Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pra penelitian yang memiliki ketuntasan klasikal sebesar 20,00% meningkat pada siklus I menjadi 60,00%, kemudian meningkat lagi menjadi 84,00% pada siklus II. Dapat terlihat juga bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari pra penelitian sebesar 64,00 meningkat pada siklus I sebesar 72,00, meningkat lagi menjadi sebesar 83,44. Kemudian jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga telah mengalami peningkatan, yaitu pada tahap prasiklus sebanyak 5 siswa, meningkat pada siklus I menjadi 15 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 21 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, dkk. (2013). *Peningkatan Minat dan Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Planted Questions Di SD 05 Surau Gadang Pandang*. Jurnal Pendidikan.
- Nurhayati. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Planted Questions Terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP 10 Mandau*. "Jurnal Pendidikan Almuslim".
- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2003). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, dkk. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Planted Questions untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada Pokok Bahasa Kelarutan dan Hasil, Kali Kelarutan Dikelas XI MIPA SMAN 1 Kampar*.
- Zaini, Hisyam dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga & Pustaka Insan Madani.